

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena pendidikan adalah gerbang awal masa depan seorang insan yang dibekali dengan akal serta pikiran. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas dari manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia (pendidik) untuk melakukannya dengan penuh tugas dan tanggung jawab dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan yang lebih baik.

Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun tentang sistem pendidikan nasional BAB 1 pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Di dalam pendidikan ada pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan disekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat/berjenjang, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang telah ditentukan. Sedangkan pendidikan non formal contohnya kursus dan pelatihan, kelompok belajar, masyarakat dan lain sebagainya. Dalam pendidikan formal, tempat utama peserta didik yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dengan media dan sumber belajar yang digunakan pada suatu lingkungan belajar.

Pendidikan merupakan proses interaksi tenaga pendidik, peserta didik dan lingkungan sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Proses belajar ini merupakan kegiatan yang paling pokok yang dilaksanakan di sekolah. Dalam hal ini tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana input,

proses belajar yang dialami oleh siswa dan bagaimana hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Yurianto, Ahmad, 2020)

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19.

Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet.

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). (Menteri Pendidikan, 2020) Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

**Tabel 1**

***Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Subang  
Pada Mata Pelajaran Ekonomi***

<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Responden</b>	<b>Peresentase</b>
28-35	Tinggi	5	12,82%
20-27	Cukup	13	33,33%
12-19	Rendah	21	53,85%
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 12,82% siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi, kemudian siswa yang memiliki keaktifan belajar sedang sebanyak 33,33%, sedangkan untuk persentase terbesar ada pada kategori rendah, dimana ada 21 orang atau 53,85% siswa yang memiliki keaktifan belajar yang rendah.

Di dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari keberadaan guru dan peserta didik di dalam kelas maupun diluar kelas. Kelas merupakan lingkungan terkecil disekolah dan di dalam kelas terdapat beraneka ragam karakteristik individu yaitu mulai dari latar belakang keluarga, usia, cita-cita, hobi, perilaku dan sikap peserta didik. Perbedaan tersebut akan memberi warna terhadap iklim pembelajaran yang akan berlangsung di dalam kelas, akibatnya proses belajar mengajar pun tidak efektif dan efisien.

Menurut Aunurrahman (2012, hlm. 119) keaktifan belajar siswa merupakan persoalan penting yang mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Sehingga keaktifan perlu digali dari potensi-potensinya yang mereka aktualisasikan melalui aktivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik merupakan hal sangat penting dalam meningkatkan mutu belajar. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya jiwanya pun akan ikut pula. Peserta didik diharapkan dapat mengekspresikan kemampuannya secara totalitas, maka dari itu peserta didik diberikan kesempatan untuk berbuat sendiri sesuai keinginan dan bakatnya. Aktif jasmani berarti peserta didik giat dalam berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik seperti bermain, bekerja, melakukan eksperimen, menulis dan berbagai aktivitas lainnya. Sedangkan aktif psikis atau kejiwaan berarti daya jiwa peserta didik bekerja sebanyak-banyaknya dalam melakukan proses belajar seperti membuat keputusan, menganalisa dan memecahkan masalah.

Menurut Rusydie (2011, hlm. 24) mendefinisikan bahwa “pengelolaan adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan pencapaian tujuan. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi kekacauan hal ini meliputi pengaturan siswa dan fasilitas. Kelas merupakan tempat berhimpun semua siswa dalam rangka menerima pelajaran dari guru. Dengan demikian siswa senang atau dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan

bahan pelajaran sehingga akan menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan optimal.

Tetapi melihat keadaan sekarang dengan adanya pandemi ini atau wabah virus covid-19 maka proses belajar mengajar terhambat, sehingga tidak adanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan siswa dianjurkan untuk belajar dirumah dengan menggunakan teknologi informasi (daring). Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini yang dapat menghantarkan dunia maya menjadi nyata berada dihadapan kita dapat mengubah pengertian kelas menjadi tidak memiliki ruangan dan waktu, dengan termenung di depan komputer atau handphone kita dapat membuka cakrawala dunia yang sangat luas. Maka dari ini dengan keadaan sekarang proses belajar mengajar terbantu dengan adanya daring tersebut siswa dapat belajar dirumah tanpa terhalangi oleh wabah covid-19 ini.

Pengelolaan kelas di SMA PGRI 1 Subang merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, yang menciptakan pola aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi saat ini dengan adanya wabah covid-19 ini. Dengan adanya wabah tersebut proses pembelajaran tidak efektif sehingga sekolah memberikan fasilitas yang memadai agar siswa tetap belajar meskipun belajar di rumah masing-masing. Misalnya tersedianya fasilitas memberikan kuota internet untuk siswa, memberikan buku modul, buku paket dan sebagainya. Dalam kondisi sekarang juga dengan adanya wabah covid-19 ini di SMA PGRI 1 Subang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini (dalam jaringan) sejumlah aplikasi digunakan dalam proses pembelajaran, seperti Google Classroom, Zoom, Microsoft Teams hingga WhatsApp(WA), melalui daring ini interaksi guru dan siswa dilakukan secara online.

Menurut penelitian Minten Apriani yaitu penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh Pengelolaan kelas terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang Selatan. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,310, yang artinya pengaruh yang diberikan oleh variabel (X) pengelolaan kelas terhadap

minat belajar siswa (Y) adalah sebesar 31%, sedangkan 69% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar PAI, dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik, oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.

Menurut penelitian Dini Hauriyya yaitu penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII di MTsN Termas Baron, secara keseluruhan persepsi siswa mengenai pengelolaan kelas yang diterapkan pada saat pembelajaran ekonomi ditunjukkan pengelolaan kelas mempengaruhi keaktifan belajar siswa sekitar: 70.8128711%. Adapun yang 29,1871289% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka Pengelolaan kelas adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Hal ini dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran yang baik antar guru dengan peserta didik dan merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Berdasarkan keterangan di atas terlihat bahwa pengelolaan kelas daring dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Atas realita di lapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah masalah pengelolaan kelas dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, dengan melakukan suatu penelitian di SMA PGRI 1 Subang. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang akan dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk menciptakan kondisi kelas secara daring yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan maksimal. Dengan adanya pengelolaan dalam proses belajar mengajar, maka penyampaian materi pembelajaran guru kepada peserta didik lebih baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga menciptakan keaktifan belajar siswa yang baik. Dari keterangan tersebut, keaktifan belajar yang masih rendah kemungkinan dapat saja diakibatkan karena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masih belum berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dari uraian pemaparan di atas maka penulis perlu mengadakan penelitian terhadap permasalahan tersebut

dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Secara Daring Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA PGRI 1 Subang”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar masih rendah
2. Kurangnya konsentrasi dan semangat dalam pembelajaran
3. Pembelajaran tidak efektif dimasa wabah covid-19
4. Siswa bermalas-malasan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pengelolaan kelas pada mata pelajaran ekonomi di era covid-19 di SMA PGRI 1 Subang?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di era pandemi covid-19 kelas XI di SMA PGRI 1 Subang?
3. Seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa di era pandemi covid-19 pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA PGRI 1 Subang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang pengelolaan kelas serta pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kelas pada mata pelajaran ekonomi di era covid-19 di SMA PGRI 1 Subang?
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di era pandemi covid-19 kelas XI di SMA PGRI 1 Subang?

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa di era pandemi covid-19 pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA PGRI 1 Subang?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dapat tercapai antara lain:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan pengelolaan kelas yang baik, kondusif dan teratur dalam proses pembelajaran.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, serta nilai tambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Sekolah
  - 1) Peneliti memberikan manfaat bagi sekolah untuk mengembangkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
  - 2) Umpan balik terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA PGRI 1 Subang
  - 3) Untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan kelas dapat dikelola dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi guru
  - 1) Acuan guru untuk mengetahui pengelolaan kelas yang baik, kondusif dan teratur dengan baik
  - 2) Dapat menjadi acuan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi
  - 3) Bisa mengetahui seberapa penting pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti
  - 1) Menambah wawasan peneliti
  - 2) Pengalaman berharga tentang kondisi nyata dan membandingkan dengan teori

- 3) Memberikan pengetahuan bagi peneliti yang akan menjadi sarana pendidikan yaitu menjadi seorang guru ekonomi.

d. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran melalui pengelolaan kelas.
- 2) Bisa menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan kondusif dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pengelolaan Kelas**

Menurut Rusydie (2011, hlm. 24) mendefinisikan bahwa “pengelolaan adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan pencapaian tujuan. Kelas merupakan suatu ruangan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

### **2. Keaktifan Belajar Siswa**

Menurut Aunurrahman (2012, hlm. 119) keaktifan belajar siswa merupakan persoalan penting yang mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Sehingga keaktifan perlu digali dari potensi-potensinya yang mereka aktualisasikan melalui aktifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan menurut Hermawan (dalam jurnal Anggraeni 2014, hlm. 08) keaktifan belajar adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini ditulis berdasarkan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan tahun 2019, sebagai berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal sebagai berikut :

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

## **2. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran**

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

## **3. BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan, bab ini berisi hal-hal berikut :

- a. Metode penelitian, merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian
- b. Desain penelitian, pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei, eksperimen, penelitian kualitatif, atau penelitian tindakan kelas.
- c. Subjek dan objek penelitian
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian, mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian
- e. Teknik analisis data, harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif.
- f. Prosedur penelitian, menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

## **5. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

## **6. BAB V Kesimpulan dan Saran**

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.